

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi titik fokus dalam suatu penelitian. Objek penelitian ini menjadi sarana dalam penelitian untuk mendapatkan hasil atau solusi dari permasalahan yang sedang terjadi. Menurut (Siregar, 2014, hlm. 18) variabel adalah konstruk yang sifat-sifatnya telah diberi angket (kuantitatif) atau juga dapat diartikan variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai, berupa kuantitatif maupun kualitatif yang dapat berubah-ubah nilainya. Pada umumnya variabel dibagi dua jenis, yaitu variabel *dependent* (variabel terikat) dan variabel *independent* (variabel bebas).

Objek pada penelitian ini terbagi menjadi dua objek penelitian, yaitu penelitian mengenai pengaruh pendapatan daerah terhadap belanja daerah serta penelitian mengenai ilusi fiskal pemerintah kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat. Dengan menggunakan kedua objek tersebut, peneliti ingin mengetahui pengaruh Pendapatan Daerah terhadap Belanja Daerah dalam Kerangka Ilusi Fiskal (studi pada pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Barat tahun 2012-2016).

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Umar (2008, hlm. 4), desain dari penelitian adalah suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan-hubungan antar variabel secara komprehensif, sedemikian rupa agar hasil penelitiannya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Selain itu menurut Sugiyono (2013, hlm. 42) desain penelitian adalah suatu rencana, struktur, strategi untuk menjawab permasalahan, yang mengoptimalkan validitas. Rancangan disusun sedemikian rupa sehingga menuntun peneliti memperoleh jawaban dan hipotesis.

Dalam mencari faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan daerah dan belanja daerah dalam menganalisis kerangka ilusi fiskal pemerintah daerah Provinsi Jawa Barat, penelitian ini menggunakan metode kausal verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode kausal

Faishal Rachman Firdaus, 2018

PENGARUH PENDAPATAN DAERAH TERHADAP BELANJA DAERAH DALAM KERANGKA ILUSI FISKAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

yaitu metode yang berguna untuk mengukur hubungan antar variabel penelitian atau berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel memengaruhi variabel lain (Husein, 2008). Metode verifikatif adalah

Faishal Rachman Firdaus, 2018

*PENGARUH PENDAPATAN DAERAH TERHADAP BELANJA DAERAH DALAM
KERANGKA ILUSI FISKAL*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran suatu pengetahuan atau teori (Sukardi, 2013). Pelaksanaan metode ini dilakukan dengan teknik menganalisis data melalui laporan realisasi anggaran (LRA) kabupaten/kota di Jawa Barat dalam lima periode yaitu pada tahun 2012-2016. Penentuan pemilihan tahun 2012-2016 karena data tersebut merupakan data terbaru yang dapat mencerminkan kondisi atau keadaan pemerintah kabupaten/kota di Jawa Barat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2013, hlm. 13) adalah:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Metode kausal verifikatif dengan pendekatan kuantitatif pada penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis adanya pengaruh dana alokasi umum (DAU), pendapatan asli daerah (PAD), dan dana bagi hasil (DBH) terhadap belanja daerah; serta menganalisis dan mengidentifikasi fenomena ilusi fiskal pada pemerintah kabupaten/kota pada Provinsi Jawa Barat.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Sebagaimana hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, agar lebih mudah ditemukan, maka variabel harus didefinisikan secara operasional. Dalam mengukur hubungan antar variabel yang masih bersifat konseptual, peneliti juga harus menggunakan operasionalisasi variabel sebagai acuannya. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 59) menyebutkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel penelitian dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai variabel-variabel beserta konsep,

Faishal Rachman Firdaus, 2018

PENGARUH PENDAPATAN DAERAH TERHADAP BELANJA DAERAH DALAM KERANGKA ILUSI FISKAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

indikator, dan skala ukuran variabel dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 59) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang maupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini terbagi menjadi dua penelitian, yaitu penelitian mengenai pengaruh pendapatan daerah terhadap belanja daerah serta penelitian mengenai fenomena ilusi fiskal.

Penelitian mengenai pengaruh pendapatan daerah terhadap belanja daerah menggunakan sistem persamaan simultan yang menggunakan belanja daerah (BD) sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independennya adalah dana alokasi umum (DAU), dana bagi hasil (DBH), dan pendapatan asli daerah (PAD). Lalu penelitian mengenai deteksi ilusi fiskal menggunakan interpretasi hasil dari penelitian pengaruh pendapatan daerah terhadap belanja daerah.

Dalam penelitian tersebut, penulis menetapkan variabel yang akan diteliti yaitu:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Variabel Dependen (Terikat)			
Belanja Daerah (Y)	Belanja didefinisikan sebagai jumlah yang diukur dalam uang, dari yang dikeluarkan atau properti lain yang ditransfer, modal saham yang dikeluarkan, jasa yang diberikan, atau kewajiban yang terjadi dalam hubungannya dengan barang atau jasa yang telah atau akan diterima (Erlina et al., 2015).	Total Belanja Daerah tiap Kab/Kota Jawa Barat Tahun 2012-2016	Rasio
Variabel Independen (Bebas)			
Dana Alokasi Umum (X ₁)	Menurut Halim (2002, hlm. 160), "Dana Alokasi Umum adalah dana yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluarannya dalam rangka pelaksanaan desentralisasi".	Total DAU tiap Kab/Kota Jawa Barat Tahun 2012-2016	Rasio
Dana Bagi	Menurut Mahmudi, (2009, hlm. 27) Dana yang	Total DBH	Rasio

Faishal Rachman Firdaus, 2018

PENGARUH PENDAPATAN DAERAH TERHADAP BELANJA DAERAH DALAM KERANGKA ILUSI FISKAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil (X ₂)	bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada daerah berdasarkan angka persentase untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dana bagi hasil ini bersumber dari pajak dan kekayaan daerah.	tiap Kab/Kota Jawa Barat Tahun 2012-2016	
Pendapatan Asli Daerah (X ₃)	Pendapatan menurut PSAK No. 23 (Kawedar, Rohman, & Handayani, 2011, hlm. 109) adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.	Total PAD tiap Kab/Kota Jawa Barat Tahun 2012-2016	Rasio
Pajak Daerah (X ₄)	Pajak daerah adalah pungutan yang dilakukan pemerintah daerah provinsi berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku meliputi pajak kendaraan bermotor dan kendaraan di atas air; bea balik nama kendaraan bermotor dan kendaraan di atas air; pajak bahan bakar kendaraan bermotor; pajak pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah dan air permukaan (Kuncoro, 2004, hlm. 7).	Total Pajak Daerah tiap Kab/Kota Jawa Barat Tahun 2012-2016	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010, hlm. 115). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan realisasi anggaran (LRA) pada 26 kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat tahun 2012-2016. Jangka waktu 5 (lima) tahun digunakan karena untuk pemecahan solusi sesuai fenomena yang ada pada jangka waktu tersebut, selain itu data yang dihasilkan dinilai mutakhir sesuai dengan kondisi yang terjadi. Suatu penelitian yang baik haruslah bersifat relevan, mutakhir (lima tahun terakhir), dan memadai.

3.3.2 Sampel Penelitian

Faishal Rachman Firdaus, 2018

PENGARUH PENDAPATAN DAERAH TERHADAP BELANJA DAERAH DALAM KERANGKA ILUSI FISKAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sugiyono (2010, hlm. 116) mendefinisikan sampel sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan Arikunto (2010, hlm. 174) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian wakil populasi yang diteliti.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling sensus (jenuh). Menurut Sugiyono (2014, hlm. 68), bahwa: “teknik sampling sensus (jenuh) merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.” Hal ini dikarenakan populasi yang digunakan pada penelitian ini relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan keseluruhan dari jumlah populasi, yaitu pendapatan asli daerah (PAD), dana perimbangan, serta belanja daerah 26 kabupaten/kota pada Provinsi Jawa Barat yang terdapat pada laporan realisasi APBD tahun 2012-2016.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan inti dari setiap kegiatan penelitian. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 235) pengumpulan data merupakan proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengukur informasi dari variabel-variabel yang diteliti, untuk menjawab rumusan masalah, menguji hipotesis, dan mengevaluasi hasil. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari situs Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Republik Indonesia (DJPK RI) yaitu berupa laporan realisasi APBD pada Provinsi Jawa Barat tahun 2012-2016. Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya, karena data yang diperoleh akan dianalisis dan dijadikan landasan dalam pengambilan keputusan penelitian

3.5 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder menurut Sugiyono (2013, hlm. 137) adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari dokumen suatu entitas, seperti laporan realisasi APBD pemerintah daerah..

Faishal Rachman Firdaus, 2018

PENGARUH PENDAPATAN DAERAH TERHADAP BELANJA DAERAH DALAM KERANGKA ILUSI FISKAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu laporan realisasi APBD Provinsi Jawa Barat pada tahun 2012-2016. Laporan realisasi APBD tersebut diperoleh melalui media internet, yaitu melalui situs resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan RI (www.djpk.kemenkeu.go.id).

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif dan analisis regresi data panel. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016, hlm. 255). Statistik deskriptif ini akan digunakan untuk mendeskripsikan secara statistik gambaran data variabel-variabel dalam penelitian, melalui dua penelitian, yakni penelitian mengenai pengaruh pendapatan daerah terhadap belanja daerah serta penelitian dalam mendeteksi ilusi fiskal. Maka analisis yang digunakan dibagi menjadi 2 penelitian. Tabel statistik deskriptif yang dihasilkan akan memuat nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Mean digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Maksimum dan minimum digunakan untuk melihat nilai tertinggi dan terendah dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai disperse rata-rata dari sampel.

3.6.1 Analisis Regresi Data Panel

Alat pengolahan data yang digunakan adalah software Microsoft Excel dan Eview 9, sedangkan dalam analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Menurut Basuki & Prawoto (2016, hlm. 276) regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data sialang (*cross section*).

3.6.2 Model Estimasi Model Regresi Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2016, hlm. 276), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

Faishal Rachman Firdaus, 2018

PENGARUH PENDAPATAN DAERAH TERHADAP BELANJA DAERAH DALAM KERANGKA ILUSI FISKAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1) *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan data *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Dengan model yang sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_1 it \beta + e_{it}$$

Y : Variabel Dependen

α : Konstanta

X_1 : Variabel Independen 1

β : Koefisien Regresi

e : *Error Terms*

t : Periode Waktu / Tahun

i : *Cross Section* (Individu)

2) *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Namun demikian, slopenya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *least Squares Dummy Variable* (LSDV). Dengan model yang sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_1 i + X_1 it \beta + e_{it}$$

3) *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Dengan model yang sebagai berikut:

Faishal Rachman Firdaus, 2018

PENGARUH PENDAPATAN DAERAH TERHADAP BELANJA DAERAH DALAM KERANGKA ILUSI FISKAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$Y_{it} = X_{it} \beta_{it} + V_{it}$$

3.6.3 Pemilihan Model

Menurut Basuki & Prawoto (2016, hlm. 277), untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

1) Uji Chow

Merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

2) Uji Hausman

Merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam Hausman test adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

3) Uji Lagrange Multiplier

Merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada metode *commont effect*. Apabila nilai *Lagrange Multiplier* hitung lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam *Lagrange Multiplier test* adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Faishal Rachman Firdaus, 2018

PENGARUH PENDAPATAN DAERAH TERHADAP BELANJA DAERAH DALAM KERANGKA ILUSI FISKAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6.4 Alat Analisis Pengaruh Pendapatan Daerah terhadap Belanja Daerah

Sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini akan menggunakan model ekonometrika berdasarkan pada pengembangan teori sebagai berikut:

$$BD_t = \alpha + \beta_1 DAU_t + \beta_2 DBH_t + \beta_3 PAD_t + e_t$$

Keterangan :

α = konstanta

BD_t = Belanja Daerah tahun berjalan

β = koefisien regresi

PAD_t = Pendapatan Asli Daerah tahun berjalan

DAU_{t-1} = Dana Alokasi Umum tahun sebelum berjalan

e = *Error Terms*

DBH_{t-1} = Dana Bagi Hasil tahun sebelum berjalan

Untuk menganalisis kedua model yang telah disusun, digunakan metode persamaan simultan karena terjadi hubungan yang saling mempengaruhi antar variabel endogen secara simultan. Hal ini menyebabkan regresi tunggal dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) menjadi bias untuk digunakan.

Model dalam penelitian ini memfokuskan pada analisis regresi dengan kombinasi data *time series* dan *cross section*, yang populer disebut dengan *pooled time series*. Ciri khusus pada data *time series* adalah berupa urutan numerik dimana interval antar observasi atas sejumlah variabel bersifat konstan dan tetap sedang data *cross section* adalah suatu unit analisis pada suatu titik tertentu dengan observasi sejumlah variabel. Unit analisis dalam hal ini dapat berupa individu, Kota, Kabupaten, Provinsi, Negara, bisnis, rumah tangga, atau industri. Jadi bila sejumlah variabel *cross section* yang berbeda observasi selama kurun waktu tertentu, maka akan diperoleh data pooling.

Alasan penggunaan data pooling :

Faishal Rachman Firdaus, 2018

PENGARUH PENDAPATAN DAERAH TERHADAP BELANJA DAERAH DALAM KERANGKA ILUSI FISKAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Penggunaan data pooling meningkatkan jumlah observasi (sampel). Dengan kata lain, cara ini mengatasi masalah keterbatasan jumlah data runtun waktu.
2. Dengan data pooling akan diperoleh variasi antar unit yang berbeda menurut ruang dan variasi yang muncul menurut waktu.

Dengan demikian, analisis dengan data ini memungkinkan untuk menguraikan, menganalisis, dan menguji hipotesis baik hasil maupun proses bagaimana memperoleh hasil.

3.6.5 Alat Analisis Deteksi Ilusi Fiskal

Deteksi terhadap ilusi fiskal dapat dilakukan melalui pendekatan pendapatan (*revenue enhancement*). Pendekatan pendapatan mengasumsikan bahwa belanja daerah berhubungan positif dengan penerimaan daerah, karena belanja daerah pada dasarnya merupakan fungsi dari penerimaan daerah. Belanja merupakan variabel terikat yang besarnya akan sangat bergantung pada sumber-sumber pembiayaan daerah, baik yang berasal dari penerimaan sendiri maupun dari transfer pemerintah pusat. Pertambahan besarnya komponen penerimaan seharusnya mempunyai hubungan positif dengan belanja, namun bila terjadi hal yang sebaliknya maka diindikasikan terjadi ilusi fiskal (Adi & Ekaristi, 2009).

Pada penelitian ini menggunakan pengukuran pendapatan (*revenue enhancement*) dimana belanja daerah (BD) sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen: Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), serta Dana Bagi Hasil (DBH).

Persamaan regresi di dalam pengukuran pendekatan pendapatan (*revenue enhancement*) dapat dirumuskan sebagai berikut (Adi & Ekaristi, 2009):

$$\ln BD_t = \ln PAD + \ln DAU + \ln DBH$$

Dimana,

- BD = Belanja daerah
- PAD = Pendapatan Asli Daerah
- DAU = Dana Alokasi Umum
- DBH = Dana Bagi Hasil

Faishal Rachman Firdaus, 2018

PENGARUH PENDAPATAN DAERAH TERHADAP BELANJA DAERAH DALAM KERANGKA ILUSI FISKAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7 Uji Kelayakan Model

Pada uji kelayakan model terdapat beberapa pengujian yang seharusnya dilakukan dalam penelitian diantaranya :

1) Uji Statistik F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen sebagaimana yang diformulasikan dalam suatu model persamaan regresi linier berganda sudah tepat (Chandrarin, 2017, hlm. 140). Bentuk pengujian dari uji F dalam penelitian ini yaitu :

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$, variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

$H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikan 0,05, maka kriteria pengambilan keputusan uji F ini yaitu :

H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

2) Uji Statistik t

Uji signifikansi variabel (uji t) bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang di formulasikan dalam model (Chandrarin, 2017, hlm 141). Bentuk pengujian penelitian ini sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$, variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Faishal Rachman Firdaus, 2018

PENGARUH PENDAPATAN DAERAH TERHADAP BELANJA DAERAH DALAM KERANGKA ILUSI FISKAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

H1: $\beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan 0,05, maka kriteria pengambilan keputusan uji-t ini yaitu :

H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

3.8 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan teknik analisis dan penjelasan mengenai variabel penelitian, maka disimpulkan hipotesis statistik, sebagai berikut:

Hipotesis 1

$H_0 : \beta = 0$: Pendapatan asli daerah tidak berpengaruh terhadap belanja daerah

$H_a : \beta > 0$: Pendapatan asli daerah berpengaruh positif terhadap belanja daerah

Hipotesis 2

$H_0 : \beta = 0$: Dana alokasi umum tidak berpengaruh terhadap belanja daerah

$H_a : \beta > 0$: Dana alokasi umum berpengaruh positif terhadap belanja daerah

Hipotesis 3

$H_0 : \beta = 0$: Dana bagi hasil tidak berpengaruh terhadap belanja daerah

$H_a : \beta > 0$: Dana bagi hasil berpengaruh positif terhadap belanja daerah

Hipotesis 4

$H_0 : \beta = 0$: Ada fenomena ilusi fiskal jika tidak ada korelasi positif antara pendapatan dan belanja daerah

$H_a : \beta \neq 0$: Tidak ada fenomena ilusi fiskal jika ada korelasi positif antara pendapatan dan belanja daerah

Faishal Rachman Firdaus, 2018

PENGARUH PENDAPATAN DAERAH TERHADAP BELANJA DAERAH DALAM KERANGKA ILUSI FISKAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu